

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Data dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Penelitian Perdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam swadaya di desa Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Rantau Ketut, 2016	Analisis laporan keuangan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio rentabilitas	Data Kuantitatif dan data Kualitatif	Kinerja likuiditas kurang baik lebih diantara 107%-109%, nilai solvabilitas swadaya 2011-2014 dalam mnjamin hutang dengan modal sendiri adalah baik, rentabilitas tahun 2010-2014 menunjukkan nilai yang eukup baik.
2	Analisis kinerja keuangan pada koperasi republie Indonesia Tradisi kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017. Dewi Wahyuni Lugita,Sutrisno Djaja, Sri Kantun (2018)	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio rentabilitas	Data Kualitatif	Kinerja keuangan KPRI tradisi kabupaten jember yang diukur dari rasio Likuiditas yaitu earrent rasio pada tahun 2013,2015,2016 menunjukkan kinerja yang tidak baik.

3	Analisis kinerja keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan koperasi KSU BMT ARAFAH kecamatan Baneak Kabupaten Semarang. Pandi Afandi, 2014	Analisis laporan keuangan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,	Data Kuantitatif	Aspek permodalan koperasi masuk pada eriteria sehat. Aspek aktiva roduktif koperasi masuk kategori laneer, tidak beresiko tapi ada maet, aspek likuiditas koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk kategori likuid dan eukup likuid
4	Analisis kinerja keuangan koperasi Tirt Dharma perusahaan daerah air minum kota Pekanbaru. Risky Saputra dan La Ode Syaputra, 2017	Rasio Likuiditas,Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Deskriptif Kualitatif	Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profabilitas. Keseluruhan analisis rasio yang dilakukan menghasilkan angka rasio yang eukup baik adapun beberapa yang masuk dalam eriteria yang kurang baik.
5	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Ulin Ni'mah, 2011	Rasio likuiditas, ratio solvabilitas, rasio rentabilitas	deskriptif kuantitatif prosentase	Pada analisis Eurrent Ratio yaitu dengan angka sesuai standar (144,33% pada tahun 2007, 128,36% pada tahun 2008 dan 125,96% pada tahun 2009), sedangkan pada analisis Eash Ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan. Analisis Solvabilitas pada koperasi BMT Bina Usaha menunjukkan hasil yang eukup baik atau

				<p>solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT Bina Usaha eukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.</p>
6	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dharma Praja Wonosobo Berdasarkan Peraturan Kementerian Koperasi NO.06/PER/DEP.6/IV/2016(TAHUN 2014-2016. Louis Eahyo Prakoso, 2018</p>	<p>Likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, manajemen, efisiensi</p>	<p>Kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Dari hasil penskoran yang telah dilakukan terhadap aspek permodalan KPRI Dharma Praja pada tahun 2014 sebesar 10,80, skor untuk aspek permodalan tahun 2015 sebesar 11,40 sedangkan pada tahun 2016 skor aspek permodalan sebesar 12,00. Hal ini menunjukkan bahwa aspek permodalan KPRI Dharma Praja mengalami kenaikan dari tahun ketahun.</p>
7	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. Ehandra Kunriawan1 , Vera Desva Arianti, 2018.</p>	<p>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KSP Wira Karya Lahat Tahun 2015-2017, skor kesehatan koperasi mengalami penurunan yang berturut-turut. Tahun 2015 sebesar 10,20 menurun menjadi 7,80 tahun 2016 dan menurun lagi tahun 2017 mencapai 7,05. Berdasarkan hal diatas peneliti beranggapan kinerja keuangan koperasi dari aspek</p>

				permodalan mendapatkan predikat tidak sehat. Hal tersebut menurut peneliti karena kesebandingan untuk dana yang tersedia dengan dana yang dipinjamkan harus sesuai, yang berarti bila modal besar yang dipinjamkan harus besar atau sebaliknya.
8	Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas, Herman Paleni, 2016.	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas, setelah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, maka koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi tidak berprestasi. Hal ini terbukti dari rasio profitabilitas Return on investment /Return on Asset dan Rentabilitas Modal Sendiri/Return on equity termasuk kategori kurang sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kinerja laporan keuangan pada koperasi sedangkan

perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Pandi Afandi, Herman Paleni dan Ulin Ni'mah menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun terdapat perbedaan pada objek dan juga periode laporan keuangan yang digunakan, yaitu penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan pada tahun 2019-2020.

## **2.2 Pengertian Koperasi**

### **2.2.1 Koperasi**

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

*Menurut Fay (1980)* Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

*Menurut G Mladenata.* Koperasi adalah terdiri atas produsen-produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dengan saling tukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

#### **2.2.1.1 Tujuan Koperasi**

1. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.
2. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
3. Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.
5. Tidak hanya untuk anggota, koperasi juga memiliki peran penting bagi para konsumen atau pelanggannya

#### **2.2.1.2 Prinsip Koperasi**

Prinsip dasar koperasi telah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-undang No. 12 Tahun 1967.

Koperasi harus bekerja berdasarkan ketentuan undang-undang umum mengenai organisasi usaha (perseorangan, persekutuan, dsb.) serta hukum dagang dan hukum pajak. Prinsip dasar koperasi adalah:

1. Keanggotaan koperasi sifatnya terbuka dan sukarela.
2. Proses pengelolaannya dilakukan secara demokratis.

3. Pemberian balas jasa kepada anggotanya disesuaikan dengan modal anggota tersebut.
4. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) mengedepankan rasa keadilan sesuai dengan kinerja dari masing-masing anggota.
5. Mandiri. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
6. Koperasi bisa menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
7. Koperasi memperkuat gerakan dengan bekerja sama.

### **2.2.1.3 Fungsi Koperasi**

Setiap badan atau organisasi pasti memiliki fungsi. Begitu juga dengan koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4, fungsi koperasi adalah:

1. Membangun dan meningkatkan potensi ekonomi para anggota dan juga masyarakat seeara umum sehingga kesejahteraan sosial dapat terwujud.
2. Koperasi memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional di mana koperasi menjadi fondasinya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### **2.2.1.4 Landasan Koperasi**

Mengenai landasan-landasan Koperasi di Indonesia. Koperasi landasan ada 3 yaitu :

1. Landasan Idiil Pancasila yaitu Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum. Sebagai landasan berpijaknya koperasi Indonesia adalah Pancasila.
2. Landasan Struktural UUD 1945 yaitu Undang-undang Dasar 1945 menempatkan Koperasi pada kedudukan sebagai SokoGuru perekonomian nasional.
3. Landasan operasional Pasal 33 UUD 1945 yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 : “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas sebagai kekeluargaan.” Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang bukan kemakmuran perorangan, dan bentuk perusahaan sesuai dengan itu adalah. UU Koperasi No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

#### **2.2.1.5 Jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi di Indonesia dapat dibedakan menurut hal, yaitu kegiatan koperasi menurut fungsinya, berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, menurut status keanggotaannya dan koperasi berdasarkan jenis usahanya.



## 1. Kegiatan Koperasi menurut Fungsinya.

Jenis Koperasi menurut fungsinya bisa dikelompokkan menjadi :

- a. Koperasi penjualan/pemasaran merupakan koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- b. Koperasi produksi merupakan suatu koperasi yang dapat menghasilkan jasa dan barang, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di situ anggota memiliki peran sebagai pemilik serta pekerja koperasi.
- c. Koperasi jasa merupakan koperasi yang mengadakan atau menyelenggarakan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Contohnya: simpan pinjam, angkutan, asuransi, dll. Di situ anggota memiliki peran sebagai pemilik serta pengguna layanan jasa koperasi.

## 2. Koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah.

### a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang jumlah anggotanya minimal sebanyak 20 orang perseorangan yang didirikan oleh orang seorang.

### b. Koperasi Sekunder

Koperasi yang terdiri dari penggabungan badan koperasi dan mempunyai cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder bisa dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Koperasi Pusat : Merupakan koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
2. Gabungan Koperasi : Merupakan koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat.
3. **Induk Koperasi** : Merupakan koperasi yang minimum anggotanya ialah 3 gabungan koperasi.

### 3. Koperasi menurut status Keanggotaannya.

#### a. Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan suatu koperasi yang beranggotakan para produsen jasa/barang yang memiliki rumah tangga usaha.

#### b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi suatu koperasi yang beranggotakan para konsumen akhir atau pemakai jasa/barang yang ditawarkan para pemasok di pasar.

Kedudukan suatu anggota dalam koperasi bisa berada dalam salah satu status atau pun bisa keduanya. Dengan demikian pengelompokan koperasi menurut status anggotanya memiliki keterkaitan erat dengan pengelompokan koperasi menurut fungsinya.

### 4. Koperasi berdasarkan jenis usahanya.

Jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Koperasi simpan pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Apabila anggota menabung (menyimpan) maka akan mendapatkan imbalan jasa bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota/masyarakat, unit produksi.

c. Koperasi pegawai negeri.

Koperasi pegawai negeri merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

## **2.2.2 Koperasi Simpan Pinjam**

### **2.2.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Menurut Rudianto koperasi simpan pinjam adalah sebuah unit usaha yang bergerak dalam pengumpulan dana anggota, yang bertujuan untuk dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan modal usaha.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Menurut Pendapat Ninik Widiyanti & Sunindhia Kedua pakar koperasi diatas mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam yaitu suatu usaha yang bergerak dalam bidang pengumpulan modal dengan cara tabungan dan pinjaman dari anggotanya.

Tujuan pengumpulan dana tersebut yaitu untuk memudahkan para anggotanya agar mendapatkan modal usaha yang produktif dan menambah kesejahteraan

Berdasarkan Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 pasal 2 pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilaian, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya.

#### **2.2.2.2 Peran Koperasi Simpan Pinjam**

Sesuai dengan prinsip dan tujuan didirikannya sebuah Koperasi Simpan Pinjam, maka ada beberapa peran dari Koperasi Simpan Pinjam yang sangat penting untuk para anggotanya, seperti :

1. Memberikan kesejahteraan untuk anggotanya dengan adanya penyaluran dana kredit
2. Memberikan bunga yang ringan untuk menghindari lintah darat

3. Membagikan SHU yang akan digunakan sebagai dana segar bagi anggota yang aktif
4. Mengelola dana simpanan dan tabungan sebagai bentuk investasi para anggotanya
5. Menjadi stimulus supaya meneiptakan hasrat menabung di KSP.

### **2.2.3 Standart Akuntansi Keuangan (SAK ETAP)**

#### **2.2.3.1 Pengertian SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

#### **2.2.3.2 Manfaat dan Tujuan SAK ETAP**

Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk

menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah.

ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas.

### **2.2.3.3 Karakteristik SAK ETAP**

Adapun karakteristik dari Standar akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- Stand alone accounting standard(tidak mengacu ke SAK Umum)
- Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
- Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
- Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
- Penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran.
- Pengurangan pengungkapan.
- Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

#### 2.2.3.4 Pengguna SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan standar akuntansi ini jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

## **2.2.4 Laporan Keuangan**

### **2.2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

#### **Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47)**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

#### **Menurut M.Sadeli (2002:2)**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

#### **Sedangkan Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan)**

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksikeuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.



#### 2.2.4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah jenis-jenis Laporan Keuangan :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bisnis untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnis secara mendetail. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut.

Dengan adanya laporan laba rugi, para *stakeholder* bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

2. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang kedua adalah laporan arus kas. Laporan arus kas atau yang biasa disebut dengan *cashflow* ini sendiri dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini

akan sangat berguna ketika Anda akan mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), serta aktiva bersih perusahaan.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan yang penting terutama untuk perusahaan publik. Tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut.

### 4. Laporan Neraca

Laporan keuangan yang selanjutnya adalah laporan neraca. Laporan neraca atau balance sheet biasanya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Dalam penerapannya, laporan neraca terdapat dua macam. Yaitu bentuk stafel atau vertikal serta bentuk skontro atau horizontal.

Pada hakikatnya, laporan neraca adalah gabungan dari segala laporan keuangan. Ini juga dibuat dalam waktu tertentu yang normalnya adalah satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk menentukan langkah terkait finansial di tahun selanjutnya.

Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang sangat penting karena dalam laporan ini terdapat segala informasi terkait

siapa pemegang saham dari suatu perusahaan, siapa kreditur yang ada, peraturan pemerintah yang ada, dan berbagai kebijakan lainnya.

Beberapa informasi tersebut sangatlah penting, sehingga tidak boleh boeor, semua informasi tersebut memiliki beberapa peran untuk kemajuan suatu perusahaan. Jadi hanya orang-orang internal lah yang boleh mengetahui informasi-informasi tertentu.

Selain itu, kegunaan lainnya dari laporan neraea adalah untuk mengetahui beberapa kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Laporan ini menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sehat atau tidak.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya. Catatan ini juga membantu menjelaskan penyimpangan atau anggapan inkonsistensi dalam metodologi akun tahun ke tahun.

#### **2.2.4.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Investor

Invstor ini merupakan penanam modal berisiko. Investor ini memiliki kepentingan dengan risiko yang melekat pada pengembangan dari hasil investasi yang ditanamnya. Investor harus memiliki info agar

mampu menentukan apa harus membeli, menahan atau juga bisa juga menjual investasi tersebut. Investor atau pemegang saham juga bisa menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen melalui laporan keuangan.

2. Pemasok dan Kreditor

Pemasok maupun kreditor ini begitu tertarik dengan laporan keuangan. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan kepada mereka untuk memutuskan apakah jumlah akan dibayar saat jatuh tempo dan sebagainya. Kreditor usaha ini juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

3. Karyawan

Pengguna laporan keuangan ini juga ada dari sisi karyawan. Karyawan ini merupakan kelompok yang mana mewakili mereka terhadap informasi tentang stabilitas dan juga profitabilitas perusahaan. Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam memberikan jasa. Karyawan juga tertarik dengan informasi berhubungan dengan imbalan paisea kerja dan juga kesempatan dalam bekerja.

4. Pemerintah

Pemerintah ini menjadi lembaga yang mana kekuasaannya memiliki kepentingan dengan sumber daya. Selain itu mereka memiliki kepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka membutuhkan informasi untuk bisa mengatur aktivitas perusahaan dan menetapkan

kebijakan pajak. Informasi tersebut juga dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan statistik pendapatan nasional.

#### 5. Pemberi Pinjaman

Fungsi dari laporan keuangan bagi pemberi pinjaman tersebut memberikan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dibayar saat jatuh tempo.

#### **2.2.4.5 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011), agar analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal perlu ditentukan prosedur yang tepat, adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.
4. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
5. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
6. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
7. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi yang dibutuhkan

#### **2.2.4.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010), teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dan biasanya dilakukan dari satu periode ke periode.

3. Analisis perseentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian

## **2.2.5 Alat Ukur Kinerja Keuangan**

### **2.2.5.1 Pengertian Analisis Rasio**

Menurut James E. Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

A. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

B. Rasio Leverage (Leverage Ratio)

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri.



Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

C. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

D. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi

target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

#### E. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (Munawir : 2002), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi :

##### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. Eurrent Ratio
- b. Eash Ratio

## 2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

- a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset
- b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas

## 3. Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. Return Of Investment
- b. Return On Equity

### Kerangka Konseptua



